

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PADA PEMBELAJARAN CERPEN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD

Adelia Trianingsih Hermanto¹, Ade Maftuh², Deni Chandra³

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Surel: adeliatnh18@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study was to determine the increase in Listening Skills associated with learning short stories. Using the STAD-type cooperative model at SDN Karangsari. The study used the Classroom Action method, which was divided into four parts: planning, action, observation, and reflection. Instruments in research are observation, tests, and documentation. The analysis techniques used are data reduction and data display. Learning success was achieved after two cycles; in the first cycle, the value was 81.25 to 88.33; in the second cycle, the value was 85.71% to 91.07%. So that there is an increase in value from cycle I to cycle II. It can be concluded that learning outcomes using the Cooperative Model STAD type are proven to improve short story listening skills.*

Keywords: *Short Story Listening Skills, STAD-Type Cooperative Model*

Abstrak : **Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Cerpen Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di SDN Karangsari.** Penelitian menggunakan metode Tindakan Kelas yang terbagi dari empat bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen dalam penelitian adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data dan display data. Keberhasilan belajar dicapai setelah dua siklus, pada siklus I nilai 81,25 menjadi 88,33 pada siklus II nilai 85,71% menjadi 91,07%. Sehingga terjadi peningkatan nilai dari siklus I ke Siklus II. Dapat disimpulkan hasil Pembelajaran dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD terbukti meningkatkan keterampilan menyimak cerpen.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak Cerpen, Model Kooperatif Tipe STAD

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan sebuah aspek penting dan perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah, dari pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat menguasai, memahami dan menimplementasikan keterampilan berbahasa, seperti menulis, membaca, menyimak dan berbicara (Nursyaidah, 2013).

Di sekolah dasar pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan untuk menjadikan peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tiga hal tersebut saling berhubungan dan saling mendukung

untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik (Krissandi *et al.*, 2018).

Menurut pendapat Kemendikbud (2016) Cakupan dari ketiga hal itu adalah yang pertama bahasa, yakni pengetahuan tentang Bahasa Indonesia; yang kedua sastra, yakni memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra; dan yang ketiga literasi, yakni memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak dan membaca cerpen kemungkinan besar dapat mempengaruhi keterampilan

menulis cerpen. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak cerpen harus benar-benar di pesiapkan karena hal tersebut berhubungan dengan pembelajaran selanjutnya (Alifa & Setyaningsih, 2020).

Menurut pendapat Kosasih (2004:250) mengatakan bahwa, Cerpen adalah karangan prosa yang dikisahkan peristiwa kehidupan orang dengan penuh pertikaian terharu, senang dan terdapat kesan yang tidak mudah dilupakan. Cerpen merupakan cerita yang mengisahkan sebuah peristiwa seorang tokoh yang dibuat secara singkat mengenai karakteristik tokoh, sifat tokoh, perwatakan tokoh mengenai peristiwa yang terjadi dan diperankan oleh manusia.

Achmad (2016:87) mengatakan bahwa, struktur cerpen terbagi menjadi 6 yaitu, yang pertama abstrak, abstrak merupakan ringkasan cerita yang di ubah rangkaian peristiwa yang dideskripsikan awal dalam cerita. Kedua orientasi, yaitu seperti waktu, suasana, dan tempat. Ketiga komplikasi, komplikasi adalah suatu kejadian berdasarkan sebab-akibat. Keempat evaluasi merupakan konflik yang mengarah pada klimaks dan penyelesaian. Kelima resolusi mengungkapkan solusi yang di alami seorang tokoh. Dan keenam koda yang artinya nilai ataupun pelajaran yang diambil oleh pembaca melalui cerita dalam cerpen.

Menurut Chandra (2022) Pembelajaran sastra di sekolah bukan hanya mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi bagian dari pelajaran bahasa indonesia. Penggabungan antara pembelajaran sastra dengan pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan bahasa merupakan sarana yang penting sebagai manifestasi teks-teks kesastraan. Memahami teks-teks

kesastraan merupakan salah satu cara dalam usaha mengapresiasi karya sastra.

Pembelajaran sastra berkaitan dengan keempat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan tersebut berkaitan erat, tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan saling berhubungan (Mufid & Doyin, 2017).

Keterampilan menyimak adalah pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menyimak mempunyai bagian yang besar dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Menurut Tarigan (2008:31) mengungkapkan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau dalam bahasa lisan.

Tarigan (2008:60) menyatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan landasan belajar berbahasa untuk peserta didik, penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Menyimak sebagai sarana memperlancar komunikasi lisan, dan melalui kegiatan menyimak dapat memperkaya informasi.

Menurut Rankin dalam Slamet (2012:12) menyatakan bahwa umumnya setiap hari orang menghabiskan waktunya untuk menyimak 45%, untuk berbicara 30%, untuk membaca 16%, dan hanya 9% untuk menulis. Tetapi menurut Rankin dalam Tarigan (2010:140) menyatakan bahwa dalam pengajaran di kelas membaca 52% sedangkan menyimak hanya 8%.

Dari hasil observasi di SDN Karang Sari Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya Peserta didik hanya mendengarkan dan pembelajaran bersifat satu arah yang mengakibatkan proses pembelajaran bersifat pasif dan jenuh, juga kerjasama antar peserta didalam kelompok kurang terjalin.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini lebih menggunakan tekstual dari pada kontekstual dan hanya satu arah.

Menurut pendapat Annisa Fitrah (2022) poses pembelajaran sekarang yaitu terpusat pada peserta didik, oleh karena itu menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Karena hal ini akan lebih bermakna dan hasil belajar yang diperoleh akan maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut pendapat Djuanda (2008:115) dalam kegiatan di kelas, menyimak merupakan bagian dari pembelajaran bahasa. Tetapi di dalam pembelajaran dikelas menyimak sering tidak dianggap sebagai pembelajaran yang perlu persiapan ataupun direncanakan.

Dalam memperjelas makna pesan yang disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan maka diperlukan alat untuk perantara yang dapat membantu proses pembelajaran yang disebut model pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran menyimak ini memerlukan model pembelajaran yang tepat, maka dari itu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran STAD (Rulyansah *et al.*, 2019).

Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan pembelajaran yang

membimbing peserta didik agar mampu belajar dengan kelompok-kelompok kecil melalui komposisi anggota yang beragam serta melalui lembar kegiatan atau seperangkat pembelajaran seperti tutorial, dan kuis satu sama lain dalam memahami kurikulum atau melanjutkan diskusi (Rulyansah *et al.*, 2019).

Menurut pendapat Slavin dalam Rusman (2012:214), menyatakan bahwa pada model pembelajaran kooperatif membuat peserta didik terpacu untuk saling mendorong dan membantu untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran STAD ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan khususnya dalam menyimak cerita pendek.

Sejalan dengan pendapat Sulaiman dalam Wahyuni (2008: 2) menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif dapat menekankan interaksi antar peserta didik. Peserta didik akan berkomunikasi secara aktif dengan sesama temannya. Dengan adanya komunikasi, peserta didik diharapkan bisa menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “peserta didik akan lebih memahami penjelasan dari temanya daripada penjelasan dari guru, hal ini dikarenakan taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”.

Dengan demikian sejalan dengan pendapat Maulana (:2017). bahwa model student teams achievement division (STAD) merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapat, ide, gagasan dalam pembelajaran, dan menghargai pendapat orang lain/ teman (Kasmawati, 2018).

Menurut penelitian sebelumnya yaitu Hazmiwati, H. (2018) menyatakan

bahwa hasil dari penelitian yang telah dilaksanakannya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan nilai hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 008 Bumi Ayu. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suardiana, I. M. (2021) menyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Telaga semester II tahun pelajaran 2018/2019.

Sutrisno, S., & Prastiwi, D. N. I. (2023) menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Plus dalam hasil belajar PPKN peserta didik. Pada tahap pra siklus rata-rata nilai siswa adalah 75,46, pada siklus I 86,27, dan pada siklus II meningkat menjadi 88. Respon positif peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Plus mencapai angka rata-rata 97 persen.

Sejalan dengan penelitian Tanaya, K. (2023) bahwa penelitiannya menunjukkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan penjasorkes mengalami peningkatan, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1467, rata-rata sebesar 73, daya serap sebesar 73%, ketuntasan belajar sebesar 60%) dan siklus II (jumlah 1617, rata-rata sebesar 81, daya serap sebesar 81%, ketuntasan belajar 100%). dengan itu penerapan kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Negeri 6 Selat semester II tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, hal ini membuat peneliti

tertarik untuk mengkaji permasalahan melalui penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Cerpen Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di SDN Karangsari Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya”**

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan desain Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangsari yang beralamat di Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang seluruhnya berjumlah 13, yaitu 7 laki-laki dan 6 perempuan. Objek yang diteliti merupakan peningkatan keterampilan menyimak pada pembelajaran cerita pendek. Adapun gambar masing-masing tahapan yaitu sebagai berikut:



Gambar

Siklus Penelitian Tindakan, Sumber: Arikunto, 2010

Cara mengunpulkan data yang dipakai untuk menghasilkan data-data empiris untuk mencapai tujuan penelitian diantaranya yaitu dengan cara :

1. Observasi untuk mengumpulkan data, yang akan dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap objek yang akan diteliti secara lebih dekat.
2. Melakukan tes untuk mendapatkan informasi mengenai sifat pendidikan yang memiliki jawaban benar.
3. Melakukandokumentasi untuk mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh melalui hasil observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah itu akan di deskripsikan dalam bentuk laporan, setelah tersusun rapi dari setiap teknik pengumpulan data, kemudian melakukan proses rangkuman hasil dari penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang penting. Data yang sudah tersusun dari hasil penelitian dapat memberikan acuan untuk Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yang terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Dalam tahapan pertama yaitu perencanaan langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu :

1. Peneliti dan guru menentukan kapan penelitian akan dilakukan.
2. Peneliti dan guru membahas materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
3. Peneliti dan guru menyusun perangkat penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) dan lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan dalam penelitian.

4. Peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan di kelas yang akan digunakan untuk mengetahui terlaksananya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Peneliti menyusun dan mempersiapkan soal tes untuk peserta didik. Tes akan diberikan setiap akhir pertemuan. Soal tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dosen pertimbangan dosen pembimbing dan guru kelas IV SDN Krangsari.
6. Peneliti mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan aktivitas pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini menggunakan kamera untuk mendokumentasikan.

Observasi hasil belajar pratindakan, diperoleh data dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,3. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Kegiatan pembelajaran masih mengaplikasikan model pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada guru.

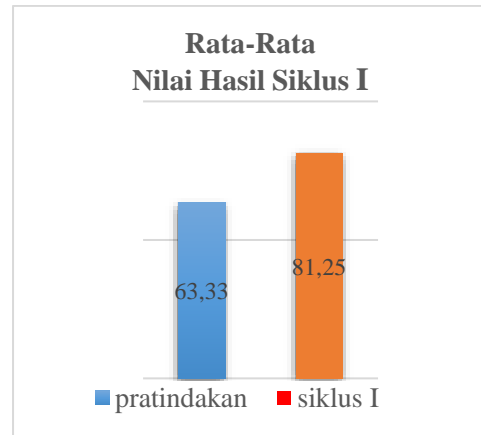
Pada tahapan kedua yaitu pelaksanaan siklus I peneliti melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan materi membaca cerita dan membandingkan sifat-sifat tokoh, pada kegiatan awal pembelajaran dibuka dengan berdo'a bersama kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik dan

menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti mulai menjelaskan materi tentang cerita pendek. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen, peserta didik yang telah dibagi ke dalam kelompok-kelompoknya diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) salah satu siswa membacakan carita pendek yang telah diberikan dan peserta didik lainnya menyimak cerita tersebut, kemudian peserta didik dengan guru membahas Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dikerjakan oleh tiap kelompok.

Selanjutnya setiap peserta didik mewakili kelompoknya untuk memaparkan hasil jawabannya di depan kelas. Setelah itu semua peserta didik kembali ke bangkunya masing-masing, guru menceritakan cerita kemudian semua peserta didik menyimaknya, kemudian guru memberikan soal untuk diisi oleh peserta didik secara individu.

Setelah selesai mengerjakan soal, peserta didik di bimbing untuk memeriksa soal tersebut dengan cara menukarnya dengan temannya. Lalu kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dari hasil individu mendapat penghargaan dari guru. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran lalu menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama. Pada tahapan pelaksanaan siklus I hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 63,33 pada saat pratindakan meningkat menjadi 81,25 pada siklus I.



Gambar Grafik
Nilai Hasil Siklus I

Setiap pertemuan siklus peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran dan di perbaiki pada pertemuan siklus selanjutnya. Adapun refleksi pada siklus I yaitu:

1. Beberapa peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan kelompok.
2. Interaksi antara guru (peneliti) dan peserta didik masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I peneliti merasa belum cukup puas sehingga peneliti berupaya untuk melaksanakan siklus II dengan mempertimbangkan, Kendala-kendala yang muncul pada siklus I dipakai sebagai acuan untuk perbaikan dalam merencanakan siklus II. Adapun perbaikan-perbaikan tersebut difokuskan pada kegiatan inti, diantaranya:

1. Peneliti harus membimbing peserta didik secara menyeluruh dalam kegiatan kelompok.
2. Peneliti harus memancing peserta didik supaya aktif sehingga terjadi interaksi.

Selanjutnya peneliti melanjutkan ke pertemuan siklus II dengan merancang perencanaan untuk pembelajarann di skilus II. Pada tahap perencanaan langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu :

1. Peneliti dan guru berdiskusi tentang pelaksanaan siklus II berdasarkan perbaikan-perbaikan yang akan diterapkan terkait kekurangan pada siklus I. Perbaikan tersebut antara lain:
 - a) Peneliti harus membimbing peserta didik secara menyeluruh dalam kegiatan kelompok.
 - b) Peneliti harus memancing peserta didik agar aktif sehingga terjadi interaksi antar peneliti dan peserta didik.
2. Peneliti dan observer membahas materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
3. Peneliti dan observer menyusun perangkat penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Peneliti menyusun dan mempersiapkan soal tes untuk peserta didik. Tes akan diberikan setiap akhir pertemuan. Soal tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dosen pembimbing dan guru kelas IV SDN Krangsari.
5. Peneliti mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan aktivitas pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini menggunakan kamera untuk mendokumentasikan.

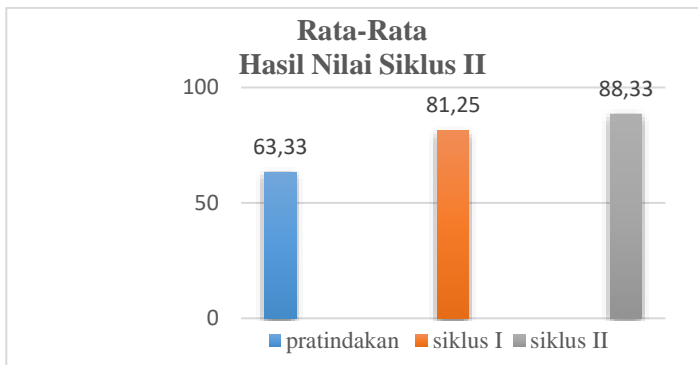
Pertemuan pembelajaran siklus ke II yaitu dengan materi membaca cerita dan membandingkan sifat-sifat tokoh, pada kegiatan awal pembelajaran dibuka dengan berdo'a bersama kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik dan menyampaikan kompetensi dan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kegiatan ini mulai menjelaskan materi tentang membaca cerita dan membandingkan sifat-sifat tokoh, Kemudian melakukan Tanya jawab.

Sesuai dengan hasil refleksi siklus I maka peneliti membimbing peserta didik untuk lebih aktif, selanjutnya peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen, peserta didik yang telah dibagi ke dalam kelompok-kelompoknya diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) salah satu siswa membacakan cerita pendek yang telah diberikan dan peserta didik lainnya menyimak cerita tersebut, kemudian peserta didik dengan guru membahas Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dikerjakan oleh tiap kelompok.

Selanjutnya setiap peserta didik mewakili kelompoknya untuk memaparkan hasil jawabannya di depan kelas. Setelah itu semua peserta didik kembali ke bangkunya masing-masing, lalu guru menceritakan cerita yang baru kemudian semua peserta didik menyimaknya, kemudian guru memberikan soal untuk diisi oleh peserta didik secara individu. Setelah selesai mengerjakan soal, peserta didik dibimbing untuk memeriksa soal tersebut dengan cara menukarnya dengan temannya. Lalu kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dari hasil individu mendapatkan penghargaan dari guru. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran lalu menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.

Pada tahapan pelaksanaan siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 63,33 pada saat pratindakan meningkat menjadi 81,25 pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 88,33



**Gambar Grafik
Nilai Hasil Siklus I**

Pada tahap ini dapat diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Dari hasil tes pasca tindakan siklus II, dapat diketahui nilai rata-rata tes pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan tes pasca tindakan siklus I, yaitu dari 81,25 menjadi 88,33 berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan sudah tercapai, sehingga penelitian dihentikan. Refleksi proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah berjalan dengan baik.
2. Peserta didik sudah bertanggung jawab pada kelompoknya, yakni mengerjakan tugas kelompok dengan baik.
3. Penelitian tindakan kelas atau PTK dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 63,33 pada saat pratindakan meningkat menjadi 81,25 pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 88,33 pada siklus II.

Sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitaian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Menyimak Cerita Pendek dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar materi peserta didik kelas IV SDN Karang Sari Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya. Peningkatan kemampuan peserta didik dapat ditinjau dari:

1. Perencanaan pembelajaran pada materi Cerpen Bahasa Indonesia menggunakan Model kooperatif tipe STAD mencapai presentase 92,59%. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat termasuk kategori “sangat baik”. Indikator terpenuhi dengan baik, terutama dalam indikator yang menggunakan metode pembelajaran bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Sehingga bisa berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Cerpen, menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN Karang Sari Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya. Dapat berjalan dengan baik sesuai dengan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran diamati oleh observer (guru kelas) menggunakan lembar observasi, mengalami peningkatan

dari siklus I ke siklus II. Hasil penilai pelaksanaan pembelajaran mencapai presentase 85,71% dan siklus II sebesar 91,07%. Penggunaan model pembelajaran ini bisa meningkatkan keaktifan peserta didik, memotivasi siswa, dan berdiskusi dengan teman kelompoknya sehingga hasil pembelajaran dan aktivitas peserta didik meningkat.

3. Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pada peserta didik kelas IV SDN Karangsari yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri menjadi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran Menyimak Cerpen dengan menggunakan model Kooperatif STAD pada peserta didik kelas IV SDN Karangsari terdapat peningkatan, dapat dilihat dari peningkatan rata-rata perolehan skor yaitu 63,33 pada saat pratindakan meningkat menjadi 81,25 pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 88,33 pada siklus ke II, hal ini disebabkan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menuntun peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga peneliti mampu menyelesaikan artikel ini. Dalam proses penyusunan proposal ini peneliti telah banyak mendapat bantuan dan

dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin

DAFTAR RUJUKAN

- Alifa, N., & Setyaningsih, N. . (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak Dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasan Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98–103.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Chandra, D., & Pratama, F. (2022). Makna Dan Fungsi Dalam Mantra Brajamusti Serta Peran Nilai Ketuhanan Sebagai Aktualisasi Sila Kesatu Pancasila. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 1-8. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya (Vol. 1, No. 2, pp. 30-53).
- Djuanda, D. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Pustaka Latifah.
- Fatmala, D., Khair, U., & Iskandar, Z. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Cooperative Learning (Tipe Stad) Pada Siswa Kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Fitrah, A., Yantoro, & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 2943–2952.

- Harefa, N. A. J., & Zai, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Pendek Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Ta'ehao: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 101-109.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178-184.
- Kasmawati, K. (2018). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Proses Pembelajaran. *Urnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).
- Krissandi, A., Widharyanto, & Dewi, R. P. D. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis. In *Media Maxima*.
- Mufid, A., & Doyin, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Menanggapi Cara Pembacaan Puisi Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 3 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 34-40.
- Nursyaidah. (2013). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif. *Jurnah: Logaritma*, 1(01), 65-74.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Hasanah, I. U. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up dengan Menggunakan Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Materi Lingkungan Sekitar Kelas III SDI Darul Hidayah. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 53-59.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Suardiana, I. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 381-386
- Sutrisno, S., & Prastiwi, D. N. I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Plus Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 1-1
- Tanaya, K. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 7(1), 8-14